

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG OLEH PASANGAN USIA SUBUR

HERNIYATUN¹, *SITI ZAKIAH², SAFRINA³, NILAM NOORMA⁴,
KANDACE SIANIPAR⁵

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong
herni_yatun76@yahoo.com

²Prodi D3 Kebidanan, Stikes Advaita Medika Tabanan
*sitizakiahdosen@gmail.com

^{3,5} Prodi Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
daulaysafrina@gmail.com, kandace.sianipar06@gmail.com

⁴Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim
ns.nilamnoorma@gmail.com

Coresspondence Author: sitizakiahdosen@gmail.com

Abstract: *According to Indonesian population data, the population growth rate in Indonesia is still relatively high. Therefore, one of the efforts made by the government in dealing with increased population growth is to promote the use of contraceptives. Contraceptives recommended by the government are long-term contraceptive methods (MKJP), but the coverage of MKJP use is still low, which is around 19.8%. The low use of MHJP is feared to cause maternal and child health problems. The purpose of the study was to determine the factors associated with the selection of long-term contraceptive methods by couples of childbearing age. This study is a quantitative study that is analytic in nature with a cross-sectional research design and a sample size of 106 PUS with the sampling technique used is simple random sampling. Data analysis was performed by univariate analysis and bivariate analysis with chi-square test and PR value. The results showed there was a relationship between knowledge (p value: 0.000), socioeconomics (p value: 0.041) and partner support (p value: 0.033). It is recommended that the Paal X puskesmas provide complete contraceptives so as to provide opportunities for acceptors to use contraceptives that are in accordance with their physical and health conditions and it is recommended that PUS can play an active role in every family planning activity, routinely consult with family planning service officers, and are expected to independently seek information.*

Keywords: *Spousal Support, Knowledge, Socioeconomics.*

Abstrak: Menurut data jumlah penduduk Indonesia, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih relatif tinggi. Maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani peningkatan pertumbuhan penduduk adalah dengan menggalakkan penggunaan alat kontrasepsi. Kontrasepsi yang dianjurkan pemerintah adalah metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) namun cakupan penggunaan MKJP masih rendah yaitu sekitar 19,8%. Rendahnya penggunaan MKJP dikhawatirkan dapat menyebabkan masalah kesehatan ibu dan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Oleh Pasangan Usia Subur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain penelitian cross-sectional dan jumlah sampel sebanyak 106 PUS dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* dan nilai PR. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (p value: 0,000), sosial ekonomi (p value: 0,041) dan Dukungan Pasangan (p value: 0,033). Disarankan puskesmas Paal X menyediakan alat kontrasepsi yang

lengkap sehingga memberikan kesempatan kepada akseptor menggunakan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi fisik dan kesehatannya dan disarankan kepada PUS dapat berperan aktif pada setiap kegiatan KB, rutin berkonsultasi dengan petugas pelayanan KB, dan diharapkan secara mandiri mencari informasi melalui media sosial yang terpercaya, sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Dukungan Pasangan, Pengetahuan, Sosial Ekonomi

A. Pendahuluan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, merenggangkan kehamilan, dan menghentikan kesuburan dalam jangka waktu yang lama. MKJP dianggap lebih rasional dan memiliki efek samping yang minimal. Keuntungan MKJP meliputi efektivitas hingga 99% dalam mencegah kehamilan, durasi penggunaan yang lebih panjang, biaya yang terjangkau, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak menyebabkan perubahan fungsi seksual, membantu dalam merencanakan kehamilan dan masa depan anak, serta mengurangi risiko kematian ibu saat melahirkan (Fikri, 2021).

Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, proporsi penggunaan kontrasepsi IUD 8,5%, implant 5,1%, suntikan 38,4%. Sementara itu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu 28,1%. (Kemenkes RI, 2024). Dalam memilih alat kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan, potensi efek samping, risiko kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, jumlah anak yang diinginkan, persetujuan dari pasangan, nilai-nilai budaya, serta faktor lingkungan dan keluarga. Dukungan dari suami juga merupakan faktor penting, karena dapat memengaruhi keputusan wanita dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat. Dukungan ini biasanya berupa perhatian, memberikan rasa nyaman, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan tersebut.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti tingginya alih fungsi lahan dan hutan untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan industri, yang pada gilirannya mengarah pada eksploitasi alam dan lingkungan, termasuk penggundulan hutan akibat pembukaan lahan yang sembarangan dan penebangan liar. Hal ini juga menyebabkan berkurangnya penyerapan air, tanah longsor, dan banjir. Selain itu, peningkatan limbah rumah tangga dan industri semakin memperparah pencemaran lingkungan. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang menurun, persaingan di dunia kerja yang meningkat, serta bertambahnya pemukiman penduduk juga berkontribusi pada tingginya angka kriminalitas (Pancasasti, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Paal X Kota Jambi, pada tahun 2019 jumlah PUS pengguna MKJP sebanyak 12 orang (0,8%). Pada tahun 2020 jumlah PUS pengguna MKJP mengalami kenaikan menjadi 240 orang. Selanjutnya pada tahun 2021 jumlah PUS pengguna MKJP kembali menurun dari tahun sebelumnya menjadi 16 orang (0,5%) dan pada 2022 jumlah PUS pengguna MKJP sebanyak 15 orang (0,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna MKJP di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi tergolong masih rendah mengingat jumlah PUS dan peserta KB aktif sangat tinggi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang oleh pasangan usia subur.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Paal X Kota Jambi pada bulan November-Desember tahun 2023. Populasi Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan peserta KB aktif pengguna kontrasepsi pil, suntik, kondom, implant, IUD, MOP dan MOW yang berada di

wilayah kerja Puskesmas Paal X Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Sementara itu jumlah sampel 106 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Metode Kontrasepsi, Pengetahuan, Sosial Ekonomi dan Dukungan Pasangan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemilihan Metode Kontrasepsi			
1	MKJP	21	16,9
2	Non MKJP	85	83,1
Total		106	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	89	84,0
2	Tinggi	17	16,0
Total		106	100,0
Sosial Ekonomi			
1	Rendah	54	51,0
2	Tinggi	52	49,0
Total		106	100,0
Dukungan Pasangan			
1	Kurang Mendukung	33	31,3
2	Mendukung	73	68,7
Total		106	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih metode kontrasepsi Non MKJP yang berjumlah 85 orang (83,1%). Adapun terkait variabel pengetahuan, diketahui terdapat 89 orang (84,0%) memiliki pengetahuan rendah sosial ekonomi yang rendah berjumlah 54 orang (51,0%). Sementara itu terdapat pasangan yang kurang mendukung berjumlah 33 orang (31,3%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pengetahuan	Pemilihan Metode Kontrasepsi				value		
	MKJP		Non MKJP				Total
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	11	64,7	6	35,3	17	100	0,000
Rendah	10	11,2	79	88,8	89	100	
Jumlah	34	53,1	30	46,9	106	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 17 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 6 orang (35,3%) dengan pemilihan metode kontrasepsi Non MKJP. Sementara itu dari 89 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 79 orang (88,8%) dengan pemilihan metode kontrasepsi Non MKJP. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

Sosial Ekonomi	Pemilihan Metode Kontrasepsi						<i>value</i>
	MKJP		Non MKJP		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	15	28,8	37	71,2	52	100	0,041
Rendah	6	11,1	48	88,9	54	100	
Jumlah	34	53,1	30	46,9	106	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 52 responden dengan sosial ekonomi tinggi, terdapat 37 orang (71,2%) dengan pemilihan metode kontrasepsi Non MKJP. Sementara itu dari 54 responden dengan sosial ekonomi rendah, terdapat 48 orang (88,9%) dengan pemilihan metode kontrasepsi Non MKJP. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,041 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Pasangan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi

Dukungan Pasangan	Pemilihan Metode Kontrasepsi						<i>value</i>
	MKJP		Non MKJP		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	10	13,7	63	86,3	73	100	0,033
Tidak Mendukung	11	33,3	22	66,7	33	100	
Jumlah	34	53,1	30	46,9	106	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 73 responden yang didukung pasangan, terdapat 63 orang (86,3%) dengan pemilihan metode kontrasepsi Non MKJP. Sementara itu dari 33 responden yang tidak didukung pasangan, terdapat 22 orang (66,7%) dengan pemilihan metode kontrasepsi Non MKJP. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,033 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan pasangan terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Metode Pemilihan Kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 2 yaitu rendah dan tinggi. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 89 orang (84,0%), sementara itu responden dengan pengetahuan tinggi berjumlah 17 orang (16,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap metode pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavianah (2023) yang melakukan penelitian terkait pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berkorelasi terhadap metode pemilihan kontrasepsi.

Pengetahuan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman responden tentang jenis-jenis alat kontrasepsi, cara penggunaan, dan efek penggunaan alat kontrasepsi MKJP yang diukur melalui 10 pertanyaan. Tingkat pengetahuan seseorang mencakup mengetahui (*knowledge*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Tingginya tingkat pengetahuan mencerminkan wawasan yang lebih luas, yang memudahkan penerimaan inovasi baru dan pengambilan keputusan yang tepat. Tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh keaktifan dalam mencari informasi. Pengetahuan dapat diperoleh dari partisipasi dalam kegiatan seperti penyuluhan rutin tentang alat kontrasepsi atau dari

usaha pribadi mencari informasi melalui media sosial atau internet. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap MKJP dan kemungkinan lebih besar untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur (PUS) belum memiliki pemahaman yang memadai tentang kontrasepsi, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dan masih enggan untuk memilih MKJP. Penyebabnya adalah tingkat pendidikan responden yang umumnya rendah serta adanya rasa takut pada PUS untuk mencoba MKJP, seperti kekhawatiran akan rasa sakit. Hal ini menyebabkan beberapa wanita PUS memilih untuk tidak menggunakan MKJP. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi, terutama MKJP, pada PUS melalui sosialisasi mengenai jenis-jenis MKJP serta kelebihan dan kekurangannya.

Menurut asumsi peneliti, Pengetahuan yang baik tentang hakikat program Keluarga Berencana (KB) akan mempengaruhi peserta KB dalam memilih metode atau alat kontrasepsi yang akan digunakan. Ini termasuk kebebasan dalam memilih, kecocokan, efektivitas, kenyamanan, dan keamanan. Selain itu, pengetahuan yang baik juga membantu peserta KB dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai karena wawasan mereka yang lebih luas. Dengan demikian, kesadaran mereka untuk terus memanfaatkan pelayanan KB akan meningkat.

Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Metode Pemilihan Kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel sosial ekonomi dikategorikan menjadi 2 yaitu rendah dan tinggi. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan sosial ekonomi rendah berjumlah 89 orang (84,0%), sementara itu responden dengan sosial ekonomi tinggi berjumlah 17 orang (16,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara sosial ekonomi terhadap metode pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jaksa (2023) yang melakukan penelitian terkait Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sosial ekonomi terhadap metode pemilihan kontrasepsi.

Adanya hubungan status ekonomi terhadap pemilihan metode kontrasepsi terjadi karena mereka beranggapan bahwa di dalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan harus menyediakan dana yang diperlukan, pernyataan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan suatu alat kontrasepsi. Selain itu juga dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh lingkup sosial, ekonomi dan politik. Dalam memenuhi kebutuhan pokok atau primer maupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah menyisihkan biaya untuk penggunaan atau pemakaian alat kontrasepsi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah, karena mereka lebih memikirkan hasil yang memuaskan. Sedangkan yang berpendapatan rendah lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak.

Hubungan Dukungan Pasangan Terhadap Metode Pemilihan Kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel dukungan pasangan dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang mendukung dan mendukung. Hasil analisis univariate menunjukkan responden yang kurang didukung pasangan berjumlah 33 orang (31,3%) dan mendukung berjumlah 73 orang (68,7%). Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan pasangan terhadap metode pemilihan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwati (2019) yang melakukan penelitian terkait hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP

atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hal serupa juga ditemukan pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2018 bahwa dukungan suami berhubungan dengan penggunaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Paal V (Suryanti, 2019).

Dukungan suami untuk istri menggunakan alat kontrasepsi dapat memberikan rasa nyaman kepada istri dalam menggunakannya. Dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, memilih alat kontrasepsi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang akan digunakan menjadi tanggung jawab suami istri sebagai pasangan dan bukan hanya tanggung jawab istri. Hasil pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan akan mencerminkan keinginan kontrasepsi pasangan suami dan istri. Metode kontrasepsi yang digunakan tidak dapat dipaksakan, pasangan suami istri harus bersama dalam memilih metode kontrasepsi terbaik yang akan digunakan. Semakin baik dukungan yang diberikan suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri, sebaliknya juga dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Pasangan suami istri yang secara terbuka berdiskusi tentang KB lebih mungkin untuk menggunakan MKJP.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, sosial ekonomi dan dukungan pasangan, sehingga disarankan puskesmas Paal X menyediakan alat kontrasepsi yang lengkap sehingga memberikan kesempatan kepada akseptor menggunakan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi fisik dan kesehatannya dan disarankan kepada PUS dapat berperan aktif pada setiap kegiatan KB, rutin berkonsultasi dengan petugas pelayanan KB, dan diharapkan secara mandiri mencari informasi melalui media sosial yang terpercaya, sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai alat kontrasepsi.

Daftar Pustaka

- Fikri, A. A. (2021). *Mengkaji Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)*. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2),
- Jaksa, S., Al Maududi, A., Fauziah, M., Latifah, N., Romdhona, N., Arinda, Y, D., Aprilia, T. (2023). *Hubungan Paritas dan Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur di Indonesia*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol 19. No. 1.
- Kemkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemkes RI: Jakarta.
- Oktavianah, S., Sulistyaningsih, S, H., Juhariyah, A, S. (2023). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur*. *Jurnal Global health Science Group*. Vol 5. No. 2.
- Pancasasti R. (2018). *Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang*. 13(1):
- Purwati H, Khusniyati E. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Media Komunitas Ilmu Kesehatan*. 11(03).
- Suryanti Y. (2019). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur*. *Jambura Jurnal Health Science*. 1(1):20–9.